

**PENGARUH MODEL KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA REALIA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV DI MI AL IHSAN PALEMBANG**

Novalina Salsabilah¹, Middy Boty², Siti Fatimah³

¹²³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Fatah Palembang

[1novalinasalsabilah18@gmail.com](mailto:novalinasalsabilah18@gmail.com), [2middyaboty_uin@radenfatah.ac.id](mailto:middyaboty_uin@radenfatah.ac.id),

[3sitifatimah_uin@radenfatah.ac.id](mailto:sitifatimah_uin@radenfatah.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of contextual models assisted by realia media on the learning outcomes of class IV science at MI Al Ihsan Palembang. This study uses a quantitative approach. The type of research used is a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design pre-test post-test. The sample in this study were students of class IV.1 as the experimental class, namely 12 students and class IV.2 as the control class, namely 12 students. Data validity techniques use validity tests and reliability tests. The results of the prerequisite tests for data analysis are normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The control class obtained an average of 70 while the experimental class obtained an average of 87.08. The learning outcomes of the experimental class that applied the contextual model assisted by realia media were higher than the control class that did not apply the contextual model assisted by realia media. The results of the research and data analysis were obtained using the Independent Sample T-Test with the help of SPSS version 25 with a significance value of 5%, namely $0.001 < 0.05$. Because the significant value is less than 0.05, H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is a significant influence of the contextual model assisted by realia media on the learning outcomes of class IV science at MI Al Ihsan Palembang.

Keywords: Learning Outcomes, Contextual Model, Realia Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kontekstual berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di MI Al Ihsan Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan desain *nonequivalent control group design pre-test post-test*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV.1 sebagai kelas eksperimen yaitu 12 peserta didik dan kelas IV.2 sebagai kelas control yaitu 12 peserta didik. Teknik keabsahan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil pengujian prasayarat analisis data uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Kelas kontrol memperoleh rata-rata 70 sedangkan kelas eskperimen memperoleh rata-rata 87,08. Hasil belajar kelas eksperimen yang diterapkan model kontekstual berbantuan media realia lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak diterapkan model kontekstual berbantuan media realia. Hasil

penelitian dan analisis data diperoleh menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan *SPSS* versi 25 dengan nilai signifikansi 5% yaitu $0,001 < 0,05$. Dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model kontekstual berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di MI Al Ihsan Palembang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Kontekstual, Media Realia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang direncanakan untuk membangun kondisi belajar yang positif untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak, beriman, berpengetahuan dan berketerampilan (Pristiwanti et al., 2022). Belajar adalah aktivitas aktif untuk mengalami dan mengolah pengalaman untuk mencapai tujuan (Rusman, 2017). Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh beragam faktor, termasuk yang paling penting dalam mengoptimalkan pembelajaran adalah guru.

Guru harus memiliki kemampuan pribadi yang positif untuk mengajarkan hal-hal yang baik sebagai manusia yang berpotensi dan berharga (Susanti et al., 2023). Guru sebagai manajer belajar harus bisa mengontrol jalannya proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang

direncanakan dengan terstruktur dalam lingkungan belajar. Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang terkait satu dengan lainnya, mencakup tujuan, model atau metode, materi, dan evaluasi pembelajaran. Guru harus memperhatikan keempat komponen tersebut sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran (Rusman, 2017). Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan untuk memudahkan pelaksanaan komponen-komponen pembelajaran tersebut sebagai penunjang kegiatan pembelajaran secara utuh.

Model pembelajaran (*teaching models*) ialah prosedur pembelajaran yang tercakup dalam tujuan, sintaks, lingkungan (Handayani et al., 2020). Model pembelajaran akan lebih optimal jika dilaksanakan dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang diterapkan untuk menyampaikan isi, merangsang minat

dan pikiran peserta didik (Kristanto, 2016). Tujuan akan tercapai jika materi diajarkan dengan model pembelajaran yang tepat, dibantu dengan pemakaian, dengan begitu saat pelaksanaan evaluasi bisa mendapatkan hasil yang maksimal..

Salah satu materi yang menuntut peserta didik untuk berpikir secara mendalam untuk menguasai konsep adalah pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS yaitu mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka yang menyatukan materi IPA dan IPS untuk membahas tentang gejala alam di sekitar maupun kehidupan sosial (Nadhifah et al., 2023).

Guru dalam pembelajaran IPAS perlu mengetahui capaian pembelajaran IPAS berdasarkan Kurikulum Merdeka, terdapat 2 elemen utama yaitu pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses (Suhelayanti et al., 2023). Guru IPAS harus menguasai 2 elemen utama tersebut agar dapat melaksanakan pembelajaran IPAS dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu hal utama karena merupakan hasil ketercapaian

tujuan setelah diterapkan semua proses pembelajaran (Artama et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di MI Al Ihsan Palembang, bahwasanya pada pembelajaran IPAS di kelas IV masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami materi IPAS karena model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional serta penjelasan guru terlalu cepat sehingga membuat peserta didik bingung dan tidak terlibat aktif. Selain itu, guru tidak memakai media yang bervariasi saat proses pembelajaran berlangsung. Fasilitas di MI Al Ihsan Palembang juga masih belum lengkap seperti sekolah belum menyediakan proyektor. Sehingga hal ini dapat menghambat guru untuk menggunakan media yang berhubungan dengan teknologi atau yang biasa disebut media digital seperti yang sudah banyak digunakan di era modern sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Irwanto, S.Pd.I mengenai pembelajaran IPAS di kelas, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran IPAS masih bersifat model konvensional dengan metode ceramah yaitu menjelaskan materi

saja. Beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran hanya mengandalkan buku saja dikarenakan keterbatasan fasilitas sekolah, sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat saat belajar. Selain itu, dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV di MI Al Ihsan Palembang mengenai pembelajaran IPAS, ia menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih membosankan, kebanyakan peserta didik hanya diam saja, kurang aktif, cepat mengantuk dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran hanya mendengarkan guru menjelaskan saja dan juga guru tidak memakai media yang menarik sehingga peserta didik merasa jenuh, tidak semangat, dan sulit memahami materi sehingga membuat keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Jadi, secara keseluruhan pembelajaran IPAS yang dilakukan masih belum optimal.

Nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Al Ihsan Palembang adalah 68. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti

diperoleh data bahwa peserta didik kelas IV.1 yang berjumlah 12 peserta didik terdapat 8 orang yang belum tuntas yaitu sebesar 66,67% dan kelas IV.2 yang berjumlah 12 peserta didik terdapat 5 orang yang belum tuntas yaitu sebesar 41,67%. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model dan media yang disesuaikan dengan mata pelajaran IPAS salah satunya model kontekstual dan media realia.

Model kontekstual adalah pembelajaran yang merasakan atau melihat langsung apa yang dipelajari sehingga meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran kontekstual dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena pembelajaran yang bersifat konkret yaitu dikaitkan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan nyata (Utamaningsih & Shufa, 2019). Selain itu, untuk mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran kontekstual, maka dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai yaitu media realia. Media realia merupakan media yang dapat dilihat, disentuh, dan dipegang keasliannya, peserta didik dapat menyentuh dan mengamati

bagian-bagian dari objek (Pribadi, 2017). Model dan media pembelajaran ini sangat cocok digabungkan untuk memperdalam pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan, yang mana jika menggunakan model dan media yang berkaitan langsung dengan situasi dan benda nyata seperti bagian-bagian tumbuhan, maka peserta didik lebih tertarik untuk belajar dengan meneliti, menyentuh dan mencari tahu daripada hanya melihat gambar yang ada di buku. Hal ini diyakini dapat mendukung semangat belajar peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Fitriani, 2024) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Kelas II SDN 1 Selorejo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas II terjadi pada siklus I dengan hasil 76 kemudian siklus 2 dengan hasil 88.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk

meneliti tentang topik ini yang berjudul “Pengaruh Model Kontekstual Berbantuan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV di MI Al Ihsan Palembang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu *quasi eksperimental design* dengan desain *nonequivalent control group design pre-test post-test* yang merupakan penelitian dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan dibandingkan namun sampel diambil secara tidak acak. Dua kelompok akan diberi *pre-test* kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberi *post-test* (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model kontekstual berbantuan media realia terhadap hasil belajar kelas IV pada pembelajaran IPAS di MI Al Ihsan Palembang yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Lorong Pasundan, Kelurahan Lawang Kidul, Kecamatan Ilir Timur II, RT 05 RW 06, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta

didik kelas IV MI Al Ihsan Palembang sebanyak 24 orang. Sampel yang diambil menggunakan teknik *sampling jenuh* yang mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu kelas IV.1 sebanyak 12 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.2 sebanyak 12 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan dokumentasi. Tes merupakan bentuk soal yang diujikan kepada peserta didik untuk melihat hasil belajar. Butir soal ditentukan dari indikator soal sesuai dengan Kata Kerja Operasional. Tes ini dilakukan pada pembelajaran BAB 1 Tumbuhan Sumber Kehidupan materi bagian tubuh tumbuhan.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Tes

No.	Indikator Soal	KKO	Nomor Soal
1	Peserta didik mampu memerinci bagian-bagian tubuh tumbuhan	C4	1 – 8
2	Peserta didik mampu membandingkan jenis-jenis akar, batang, dan daun	C5	9 – 21
3	Peserta didik mampu mengkategorikan fungsi bagian tubuh tumbuhan	C6	22 – 30

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Uji Validitas,

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur (Sugiyono, 2019). 2) Uji Reliabilitas, artinya sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Astuti, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi: 1) Uji Normalitas, adalah menguji apakah distribusi data normal atau tidak (Supardi, 2017). 2) Uji Homogenitas, yaitu untuk melakukan generalisasi dari kelompok yang berbeda satu dengan lainnya (Sinambela & Sinambela, 2022). 3) Uji Hipotesis (uji t) adalah prosedur untuk menerima atau menolak hipotesis nol (Sinambela & Sinambela, 2022). Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan taraf signifikan 0,05. Penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 25.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tes yang digunakan sebagai alat pengumpulan data diuji coba terlebih dahulu. Adapun setelah uji coba instrumen akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS versi 25*. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yaitu dari 30 soal yang dibuat, hanya 20 soal yang valid dan dapat dijadikan alat

pengumpulan data di lapangan karena hasil uji yang dikatakan valid yaitu karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selanjutnya uji reliabilitas, hasil yang didapat adalah 0,828. Sesuai dengan dasar keputusan yang diambil yaitu $\alpha > 0,60$ maka dinyatakan reliabel.

Tabel 2 Hasil Reliabilitas Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
0,828	20

Selanjutnya alat pengumpulan data diuji cobakan pada sampel yang ditentukan. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No.	Inisial Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test
1	AD	70	90
2	ARF	55	85
3	A	30	55
4	CC	35	70
5	MAHW	45	60
6	MARA	30	75
7	MRK	35	80
8	MAY	35	80
9	RNK	45	60
10	S	25	50
11	SA	45	70
12	U	50	65
Jumlah		500	840
Rata-rata		41,67	70

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maka dapat ditentukan kategorisasi nilai

peserta didik yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Kategorisasi Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	85 - 100	0	0%
Sedang	68 - 84	1	8,33%
Rendah	0 - 67	11	91,67%
Jumlah		12	100%

Tabel 5 Kategorisasi Nilai Post-Test Kelas Kontrol

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	85 - 100	3	25%
Sedang	68 - 84	4	33,33%
Rendah	0 - 67	5	41,67%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dari sebelum perlakuan yang mana ada 11 peserta didik yang termasuk kategori rendah sedangkan setelah diberi perlakuan hanya ada 5 peserta didik yang termasuk kategori rendah, artinya terjadi peningkatan nilai setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol.

Tabel 6 Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No.	Inisial Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test
1	AM	70	100
2	AFM	60	95
3	AA	35	90
4	CS	45	85
5	FSA	55	90
6	MRAK	75	95
7	MS	70	95
8	KR	45	90
9	MRD	45	85
10	RA	35	75
11	SRT	40	65

12	S	55	80
	Jumlah	630	1045
	Rata-rata	52,50	87,08

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maka dapat ditentukan kategorisasi nilai peserta didik yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Kategorisasi Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	85 - 100	0	0%
Sedang	68 - 84	3	25%
Rendah	0 - 67	9	75%
	Jumlah	12	100%

Tabel 8 Kategorisasi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	85 - 100	9	75%
Sedang	68 - 84	2	16,67%
Rendah	0 - 67	1	8,33%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada data *pre-test* menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan tidak ada yang termasuk kategori tinggi dan hampir keseluruhan masih termasuk kategori rendah. Setelah diberi perlakuan pada data *post-test* yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dari sebelum perlakuan yang mana ada 9 peserta didik yang termasuk kategori rendah sedangkan setelah diberi perlakuan hanya ada 1 peserta didik yang

termasuk kategori rendah, artinya terjadi peningkatan yang signifikan setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen.

Berdasarkan dari beberapa penjabaran di atas dapat dinyatakan hasil rekapitulasi data *pre-test* dan *post-test* pada tabel berikut.

Tabel 9 Persentase Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Perbedaan
Kontrol	41,67	70	28,33
Eksperimen	52,50	87,08	34,58

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen mendapatkan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan hasil belajar pada kelas kontrol.

Sebelum diuji hipotesis, dilakukan uji prasyarat dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas dinyatakan normal jika taraf signifikansinya (Sig) > 0,05 Berikut hasil uji normalitas menggunakan *SPSS for windows* versi 25.

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	<i>Pre-test</i> Eksperimen	.919	12	.275
	<i>Post-test</i> Eksperimen	.918	12	.268
	<i>Pre-test</i> Kontrol	.926	12	.344
	<i>Post-test</i> Kontrol	.973	12	.938

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi data skor tes akhir hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing-masing skor sebesar 0,268 dan 0,938. Kedua nilai signifikan ini lebih besar dari taraf signifikan (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa skor akhir hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas disebut homogen jika taraf signifikansinya yaitu (Sig) > 0,05. Berikut hasil uji homogenitas berdasarkan Based on Mean pada kedua kelompok yang menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.346	1	22	.562

Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas *Post-Test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.453	1	22	.358

Berdasarkan hasil analisis data varian *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel di atas bahwa *based on mean* diperoleh nilai sig sebesar 0,562 dan 0,358. Kedua nilai ini lebih besar dari taraf signifikan (0,05). Maka varian data pada nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh dengan menggunakan rumus uji-t pada tingkat signifikan 5% (0,05). Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Peserta Didik	.881	.358	3,727	22	.001	17,083	4,583	7,578	26,589
			3,727	20,930	.001	17,083	4,583	7,550	26,617

Gambar 1 Uji *Independent sample T-Test*

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis pada gambar di atas, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model kontekstual

berbantuan media realia terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV pada tahun ajaran 2024/2025 di MI Al Ihsan Palembang. Penelitian ini menggunakan tes yang dilakukan pada kelas IV yaitu kelas IV.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.2 sebagai kelas kontrol. Tes yang digunakan berbentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Kedua kelompok akan diberikan tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan. Kemudian, kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model kontekstual berbantuan media realia. Sementara itu, kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan yaitu hanya belajar seperti biasa dengan menggunakan model konvensional dan buku saja. Setelah kedua kelompok telah mendapatkan perlakuan, mereka akan diuji lagi pada tes terakhir (*post-test*) dan hasil kedua kelompok akan dibandingkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji validitas dan reliabilitas terbukti bahwa data yang digunakan memiliki data yang valid dan reliabel sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) pada kelas IV.2 sebagai kelas kontrol, ditemukan bahwa hanya 1 peserta didik yang tuntas dengan persentase 8,33% dan sebanyak 11 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 91,67%. Berdasarkan data *post-test* (setelah diberi perlakuan) pada kelas IV.2 sebagai kelas kontrol, ditemukan bahwa ada 7 peserta didik yang tuntas dengan persentase 58,33% dan 5 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 41,67%. Artinya terjadi peningkatan dari hasil *pre-test*, yang dimana hasil *post-test* lebih banyak peserta didik yang terkategori tuntas yang artinya telah mencapai standar minimal yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) pada kelas IV.1 sebagai kelas eksperimen, ditemukan bahwa ada 3 peserta didik yang tuntas dengan persentase 25% dan 9 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 75%. Berdasarkan data *post-test* (setelah diberi perlakuan) pada kelas IV.1 sebagai kelas eksperimen, ditemukan bahwa ada 11 peserta didik yang tuntas dengan

persentase 91,67% dan 1 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 8,33%. Artinya terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil *pre-test*, yang dimana hasil *post-test* hampir keseluruhan peserta didik terkategori tuntas.

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara model dan media pembelajaran harus disamakan dengan bahasan dan sesuai kebutuhan peserta didik. Jika pelaksanaan model menggunakan media yang tidak selaras, maka peserta didik semakin pasif, jenuh, bosan, dan mengantuk, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya (Supardi, 2021).

Oleh sebab itu, pemilihan model kontekstual dan media realia adalah model dan media yang selaras untuk digabungkan dalam pembelajaran. Model kontekstual merupakan cara belajar yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik sehari-hari (Kelana & Wardani, 2021). Sejalan dengan itu model kontekstual adalah proses Pendidikan yang menunjukkan makna dalam materi peserta didik untuk dihubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari (Sumantri et al., 2022).

Komponen pembelajaran model kontekstual ada 7 yaitu konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi, dan penilaian nyata (*authentic assessment*) (Abdullah & Mucktiany, 2017). Kelebihan yang dimiliki model kontekstual adalah materi yang disajikan berdasarkan fakta, kegiatan belajar bisa menyesuaikan minat peserta didik, memudahkan penyajian materi dan persentase lebih tingkat pemahaman dengan konsep *learning by doing*. Sementara itu, untuk kekurangan model kontekstual adalah butuh penguasaan strategi menuju pembelajaran efektif, butuh penyiapan media untuk materi tertentu, butuh manajemen waktu agar kondusif, dan butuh pendampingan komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik (Simeru et al., 2023).

Media realia adalah benda dengan ukuran sebenarnya dengan masih dalam keadaan tetap yang bisa dikenal dengan wujud aslinya (Sahil, 2021). Sependapat juga dengan itu media realia adalah media nyata di lingkungan alam, baik yang telah diawetkan atau masih dalam keadaan hidup seperti manusia, tumbuh-

tumbuhan, binatang, dan sebagainya (Maisarah et al., 2023).

Manfaat media realia yaitu untuk menunjang proses belajar agar menjadi mudah dipahami dengan menampilkan ukuran, bentuk, Gerak-gerik, bau, dan manfaatnya secara langsung dengan baik (Wahab et al., 2021). Selain itu, manfaat media realia dapat membuat peserta didik belajar dengan pengalaman, misalnya mempelajari ekosistem, organ tanaman, dan klasifikasi makhluk hidup (Junaidi, 2020).

Hasil dari perhitungan menunjukkan perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 52,50 dan *post-test* sebesar 87,08. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 34,58 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 41,67 sedangkan *post-test* sebesar 70. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 28,33. Kedua hasil ini menunjukkan perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana peningkatan nilai rata-rata *post-test* kelas yang diterapkan model

kontekstual berbantuan media realia lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak diterapkan model kontekstual berbantuan media realia.

Hasil hipotesis diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model kontekstual berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di MI Al Ihsan Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Asmawati et al., 2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model kontekstual dapat membuat peserta didik lebih aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir serta rasa ingin tahu terhadap pemecahan suatu masalah. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis dengan SPSS 16 for windows menggunakan uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,172 > 1,176$) dan nilai sig $< 0,05$ ($0,002 <$

0,05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sejalan juga dengan penelitian oleh (Fauziyah et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan model kontekstual berbantuan media realia bisa mengembangkan hasil pembelajaran Matematika untuk materi pecahan bagi peserta didik kelas IV di SD. Hal ini disebabkan karena model kontekstual berbantuan media realia bisa meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik karena melibatkan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dari pengujian *Sample T Paired* menampilkan bila taraf sign $\alpha = 0,05$ mendapati $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,375 > 2,101$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbandingan antara hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* pada aplikasi SPSS for windows versi 25 diperoleh hasil perhitungan bahwa H_a diterima karena diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Maka hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diterapkan model

kontekstual berbantuan media realia pada kegiatan pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang tidak diterapkan model kontekstual berbantuan media realia. Jadi, kesimpulannya penerapan model kontekstual berbantuan media realia berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di MI Al Ihsan Palembang.

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi tambahan untuk guru dalam pengembangan proses pembelajaran agar dapat memilih model dan media yang tepat sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik, dan penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Mucktiany, A. (2017). *Best Practices: Manajemen dan Pengawasn Sekolah*. Tira Smart.
- Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, Lubis, L. H., Kalbi, Yulianti, R., Mukarramah, Mardin, H., Ibrahim, M. B., Fatih, T. A., Holifah, L., & Diana, P. Z. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Asmawati, Witono, A. H., & Dewi, N. K. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual*

- Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 6 Cakranegara Tahun Ajaran 2019/2020.* 3(1).
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Pendidikan Deepublish.
- Fauziyah, R. I., Sutriyani, W., & Zumrotun, E. (2024). Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Realia terhadap Hasil Belajar Matematika SD. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(p-ISSN: 2797-6475, e-ISSN: 2797-6467), 415.
- Fitriani, N. A. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Kelas II SDN 1 Selorejo*. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.
- Handayani, S., Mintarti, S. U., & Megasari, R. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0."* Literindo Berkah Karya.
- Junaidi. (2020). *Media Visual Sukses Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. CV. Adanu Abimata.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Edutrimedia Indonesia.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Sutabaya.
- Maisarah, Mesra, R., Agustina, P., Narayanti, P. S., Mayasari, & Suyuti. (2023). *Media Pembelajaran*. Sada Penerbit.
- Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Hairunisa, & Pikoli, M. (2023). *Peembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. PT. Balebat Dedikasi Prima.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7915.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan; Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cetakan ke). Prenadamedia Group.
- Sahil, J. (2021). *Buku Panduan Guru Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk SMA/MA Kelas IX*. Deepublish Publisher.
- Simeru, A., Natusion, T., Takdir, M., Siswati, S., & Susanti, W. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Lakeisha.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhelayanti, Z, S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., & Nasbey, H.

(2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.

Sumantri, M. S., Nurhasanah, N., Nurasiah, I., Pitaloka, A., Kusmawati, Rachmawati, N., Zakiah, L., Amelia, W., Safitri, N., Sundari, F. S., Mulyawati, Y., Lutfillah, M. M., Simbolon, M. E., Borolla, F. V., Sundi, V. H., Murniviyanti, L., Surmilasari, N., Sekaringtyas, T., Prasrihamni, M., & Yomahatima. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Deepublish.

Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*. PT RajaGrafindo Persada.

Supardi. (2021). *Model ASSURE untuk Mendesain Media Pembelajaran*. Sanabil.

Susanti, L., Handriyanti, E., & Hamzah, A. (2023). *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar*. Percetakan CV Andi Offset.

Utamaningsih, S., & Shufa, N. K. F. (2019). *Model dan Panduan Model Contextual Teaching and Learning*. Berbasis Kearifan Lokal Kudus.

Wahab, A., Junaedi, Efendi, D., & Prastyo, H. (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Muhammad Zaini.